

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian regresi ganda. Menurut Agung (2014) penelitian regresi ganda bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel dapat memprediksi variabel lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pengidentifikasian variabel ini bertujuan untuk memperjelas serta membatasi masalah dan menghindari pengumpulan data yang tidak mendukung atau tidak diperlukan.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Variabel *independen* (X) : Keberfungsian Keluarga (X_1)
: Minat Belajar (X_2)

Variabel *dependen* (Y) : Perilaku *Delinquent*

C. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku *Delinquent*

Perilaku *delinquent* adalah tindak perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketenteraman umum dan merusak dirinya sendiri. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa hal itu disebut dengan kejahatan atau kriminal. Berdasarkan aspek kecenderungan kenakalan

remaja Kartono (dalam Safaat, 2013) yakni: aspek lahiriah (lahiriah verbal, seperti berkata kotor, berkata kasar, dan non verbal, seperti mencubit, memukul, mencopet, tidak menaati tata tertib lalu lintas, merokok, membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas) dan simbolik yang tersembunyi (sikap hidup, emosi-emosi, motivasi yang mengembangkan delikueni, seperti tidak mendengarkan orangtua, guru atau teman yang menasehati, keinginan balas dendam, merasa peraturan sekolah adalah hal yang harus dilawan).

2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah kehadiran dan kemampuan dari orangtua untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan keluarga, menjalankan kewajibannya sebagai orangtua, mampu menempatkan posisi dan peran dalam keluarga (misalnya: ayah mencari nafkah, ibu mengurus rumahtangga, anak sekolah dan menghormati kedua orangtua) dan dapat mengontrol diri baik secara emosi dan tindakan. Keluarga yang berfungsi mampu menyelesaikan permasalahan yang ada (Epstein, 2003).

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu bentuk keaktifan yang mendorong untuk melakukan berbagai aktifitas jasmani dan rohani guna mendapatkan suatu perubahan positif sebagai hasil dari interaksi kognitif, psikomotor, dan afektif. Menurut Crow dan Crow (dalam Imaningtiyas: 2008) aspek dari minat belajar adalah motif, motif berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong individu untuk merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan tertentu selanjutnya ketertarikan, dimana ketertarikan didefinisikan sebagai perhatian

individu mengenai sesuatu kegiatan atau sesuatu hal dan yang terakhir yaitu Keinginan, dimana diartikan sebagai dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang suatu obyek.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2010) menyebutkan bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan hasil penelitian, yang kelompok subjeknya harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik- karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri yang dimaksud tidak hanya sebatas pada ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Didalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMP IT MADANI Panam terdapat 87 siswa, kelas 1 sampai kelas 3. Sebelumnya siswa terdapat 95 namun karena tidak mau sekolah lagi sekarang tinggal 87 siswa.

2. Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan pendapat Bungin (2008) yang menyatakan bahwa tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian pada penelitian tertentu dengan skala kecil, yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel penelitian tidak diperlukan. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan objek dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian disebut sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian. Menurut

Arikunto (1990) apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Madani Pekanbaru, dimana disekolah ini siswanya berlatarbelakang dari keluarga yang tidak utuh seperti bercerai, yatim, piatu, yatim piatu, orangtua ada tetapi diasuh oleh nenek, anak terlantar, anak yang diambil dari jalanan, korban kekerasan keluarga, kesulitan ekonomi. Untuk memperkuat hasil penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *try out* terlebih dahulu di SMP Juara Pekanbaru. Alasan peneliti melakukan *try out* di SMP Juara karena latar belakang siswa di sekolah ini memiliki kriteria sama dengan siswa SMPIT Madani Pekanbaru yakni berlatarbelakang dari keluarga yang tidak utuh seperti bercerai, yatim, piatu, yatim piatu, orangtua ada tetapi diasuh oleh nenek, anak terlantar, anak yang diambil dari jalanan, korban kekerasan keluarga, kesulitan ekonomi.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan yang diteliti, maka diperlukan alat ukur. Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi. Skala yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian. Skala adalah serangkaian pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin diketahui (Hadi, 2000).

a. Skala Perilaku *Delinquent*

Bentuk skala yang digunakan adalah Adaptasi Modifikasi Dari Rohmadani (2011) berdasarkan aspek kecenderungan kenakalan remaja Kartono (2009).

Aspek tersebut ada 2 (dua) aspek lahiriah yang juga terbagi menjadi 2 yaitu lahiriah verbal (seperti berkata kotor, memaki) dan lahiriah non verbal (memukul, mencubit, merokok, tidak menaati rambu lalu lintas). Aspek simbolik yang tersembunyi yang meliputi sikap hidup, emosi-emosi, motivasi yang mengembangkan perilaku *delinquent*. Misalnya dendam, sengaja tidak mendengarkan nasehat, menganggap orangtua adalah musuh.

Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* dengan menyajikan 4 (empat) alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan dua (2) bentuk pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Skala ini disediakan 42 aitem yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Pernyataan dalam skala mengandung *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mencerminkan keberfungsian keluarga pada subjek dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mencerminkan perilaku *delinquent* pada subjek dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Penentuan nilai 1,2,3 dan 4 untuk mempermudah penulis dalam proses analisis data penelitian. Berikut tabel blue print skala perilaku *delinquent* sebelum *tryout* yang berisi jumlah sebaran aitem *favorable* dan *unfavorable* disetiap indikator perilaku *delinquent*:

Tabel 3.1
BluePrint Skala Perilaku *Delinquent* Uji Coba (sebelum Try Out)

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Lahiriah (kata-kata makian, kata kotor)	Lahiriah verbal	2,4,5,6,7	1,3,8,9	9
		Lahiriah non verbal	10,11,13,14,16	12,15,17, 18,19,	10
2	Simbolik	Sikap hidup	20,24, 25,26,27,28	21,22,23,	9
		Emosi	29,33,35	30,31,32, 34,	7
		Motivasi yang mengembangka n delikuenensi	36,39,40,42	37,38,41	7
Jumlah			24	18	42

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 24 aitem yang valid dan 18 aitem yang gugur. Sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Aitem Skala Perilaku *Delinquent* (Setelah TryOut)

Sebaran Aitem Skala Perilaku Delinquent (Secara Fisik)								
No	Aspek	Indikator		Aitem diterima		Aitem gugur		Jumlah
				F	UF	F	UF	
1	Lahiriah	Lahiriah verbal	-	1,8	2,4,5,6,7	3,9		9
		Lahiriah non verbal	10,11,13,14	15,17,18,19	16	12		10
2	Simbolik yang tersembunyi	Sikap hidup	20,24,25,27	21,22	26,28	23		9
		Emosi	29,33,35	34	-	30,31,32		7
		Motivasi yang mengembangkan delikuenensi	39,40,42	41	36	37,38		7
		Jumlah	14	10	9	9		42

Setelah diperoleh aitem yang diterima, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang diterima saja. Adapun *blueprint* untuk penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
***BluePrint* Skala Perilaku *Delinquent* (Untuk Penelitian)**

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Lahiriah	Lahiriah verbal	-	1,2	2
		Lahiriah non verbal	3,4,5,6	7,8,9,10	8
2	Simbolik yang tersembunyi	Sikap hidup	11,14,15,16	12,13,	6
		Emosi	17,18,20	19	4
		Motivasi yang mengembangkan delikueni	21,22,24	23	4
	Jumlah		14	10	24

b. Skala Keberfungsian Keluarga

Pembuatan skala dari variabel keberfungsian keluarga berdasarkan enam (6) dimensi dari fungsi keluarga menurut teori *The McMaster Model* yaitu pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif dan kontrol perilaku. Kemudian tambahan dari alat ukur *Family Assessment Device* (FAD) yaitu keberfungsian keluarga secara umum. Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* dengan menyajikan 4 (empat) alternatif

jawaban. Pada penelitian ini menggunakan dua (2) pernyataan, yaitu berbentuk *favorable* dan *unfavorable*.

Pada skala keberfungsian keluarga terdapat 51 aitem dan gugur 22 setelah *try out*, yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Pernyataan dalam skala mengandung *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mencerminkan keberfungsian keluarga pada subjek dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mencerminkan keberfungsian keluarga dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Penentuan nilai 1,2,3 dan 4 untuk mempermudah penulis dalam proses analisis data penelitian. Berikut rincian aitem skala keberfungsian keluarga sebelum *tryout*.

Tabel 3.4
***BluePrint* Skala Keberfungsian Keluarga Uji Coba (sebelum *Try Out*)**

No	Dimensi	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pemecahan masalah	1,2,4,5,7	3,6	7
2	Komunikasi	9,11,12,13	8,10	6
3	Peran	14,15,20,22	16,17,18,19,21	9
4	Responsivitas afektif	23,24,	25,26,27,28	6
5	Keterlibatan afektif	29,33	30,31,32,34	6
6	Control perilaku	35,38,	36,37,39,40	6
7	Keberfungsian umum	42,49, 51	41,43,44,45,46,47,48, 50	11
Jumlah		21	30	51

Bedasarkan tabel diatas terdapat 51 aitem pernyataan yang akan diuji coba. Dengan jumlah pernyataan *favorable* sebanyak 21 dan 30 pernyataan *unfavorable* dari 7 dimensi keberfungsian keluarga. Sedangkan data setelah *try out* dapat dilihat dari tabel 3.5 berikut ini. Dimana terdapat 29 aitem yang valid dengan 21 aitem yang gugur.

Tabel 3.5
Sebaran Aitem Skala Keberfungsian Keluarga (Setelah Try Out)

No	Dimensi	Aitem yang diterima		Aitem gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Pemecahan masalah	1,2,4,7	6	5	3	7
2	Komunikasi	11	10	9,12,13,	8	6
3	Peran	15	17,18	14,20,22	16,19,21	9
4	Responsivitas afektif	23,24,	25,26, 27,28	—	—	6
5	Keterlibatan afektif	29,33	30,31, 34	—	32	6
6	Kontrol perilaku	38	39	35	36,37,40	6
7	Keberfungsian umum	42,49, 51	41,46, 50		43,44,45,4 7,48,	11
Total		14	15	8	13	51

c. Skala Minat Belajar

Bentuk skala yang digunakan adalah skala minat belajar Crow dan Crow berdasarkan aspek-aspek minat belajar yaitu motif, ketertarikan dan keinginan (dalam imaningtias, 2008). Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* dengan menyajikan 4 (empat) alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan dua (2) pernyataan, yaitu berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* dengan menyajikan 4 (empat) alternatif jawaban.

Skala ini disediakan 42 aitem yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Pernyataan dalam skala mengandung *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mencerminkan keberfungsian keluarga pada subjek dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mencerminkan minat belajar dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Penentuan nilai 1,2,3 dan 4 untuk mempermudah penulis dalam proses analisis data penelitian.

Tabel 3.6
BluePrint Skala Minat Belajar Uji Coba (Try Out)

No	Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Motif	43,44,45,46	47,48,49	7
2	Ketertarikan	50,51,52,53	54,55,56	7
3	Keinginan	57,58,59,60	61,62,63,64	8
Jumlah		12	10	22

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat terdapat 22 aitem skala minat belajar dengan jumlah aitem *favorable* 12 buah dan 10 aitem *unfavorable*. Kemudian data setelah *try out* dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat sebaran aitem yang berjumlah 18 aitem sah, yakni pernyataan *favorable* 8 buah dan pernyataan *unfavorable* sebanyak 8 buah aitem.

Berikut rincian blue print skala minat belajar setelah diklasifikasikan berdasarkan sah dan tidak sahnya aitem *favorabel* dan *unfavorabel*:

Tabel 3.7
Sebaran Aitem Skala Minat Belajar (Setelah TryOut)

No	Dimensi	Aitem yang diterima		Aitem gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Motif	43,46	47,48	44,45	49	7
2	Ketertarikan	51,52,53	54,55	50	56	7
3	Keinginan	57,58,59,	61,62,63	60, 61	-	8
4	Jumlah	8	7	5	2	22

Dari tabel diatas maka sebaran aitem sahih dan digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel3.8
BluePrint Skala Minat Belajar (Untuk Penelitian)

No	Dimensi	No aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Motif	25,26	27,28	4
2	Ketertarikan	29,30,31	32,33	5
3	Keinginan	34,35,36	37,38,39,	6
4	Jumlah	8	7	15

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan, peneliti terlebih ahulu melakukan uji coba (*try out*) di SMP Juara Pekanbaru. Uji coba dilakukan guna melihat kekuatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Yaitu dengan melihat daya diskriminasi alat ukur yang berarti sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut alat yang diukur atau tidak. Salah satu caranya menurut Azwar (2012) yaitu melihat koefisien kerelasi aitem total (rix). Uji coba alat ukur penelitian dilakukan pada remaja siswa SMP Juara dengan jumlah subjek sebanyak 73 siswa. Uji coba ini diberikan tanggal 26 maret 2015.

Penelitian ini sendiri memilih ketentuan koefisien korelasi aitem yang diterima adalah 0,30. Sehingga aitem yang mendapat nilai koefisien korelasi $<0,30$ akan dinyatakan gugur. Sementara aitem yang memiliki koefisien korelasi $0,30$ akan digunakan pada penelitian ini.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pada penelitian ini digunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana item-item dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010).

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Setelah melakukan *try out* sebaran aitem masing-masing aspek ada yang gugur. Untuk menentukan aitem yang sah dan yang gugur peneliti menggunakan standar batasan yang dikemukakan oleh Azwar (2010) dimana pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan $0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $0,30$ dianggap sah.

a. Skala perilaku *delinquent*

Dari 42 aitem skala perilaku *delinquent* terdapat 24 aitem yang sah dan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan 18 aitem gugur. Berikut rincian aitem yang sah dan aitem gugur:

Tabel 3.9
Sebaran Aitem Skala Perilaku *Delinquent* (Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem diterima		Aitem gugur		Jumlah
			F	UF	F	UF	
1	Lahiriah	Lahiriah verbal	-	1,8	2,4, 5,6, 7	3,9	9
		Lahiriah non verbal	10,11, 13,14	15,1 7,18, 19	16	12	10
2	Simbolik yang tersembunyi	Sikap hidup	20,24, 25,27	21,2 2	26, 28	23	9
		Emosi	29,33, 35	34	-	30,31,32	7
		Motivasi yang mengembangkan delikueni	39,40, 42	41	36	37,38	7
		Jumlah	14	10	9	9	42

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aitem favorable dan unfavorable skala perilaku *delinquent* yang gugur sebanyak 18 aitem sedangkan sisanya sah. Dari tabel diatas maka peneliti menyusun kembali nomor aitem dan disesuaikan dengan skala perilaku *delinquent* yang akan dibagikan kepada sampel penelitian. Rincian aitem dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
BluePrint Skala Perilaku *Delinquent* (Untuk Penelitian) yang Sudah
Disesuaikan Penomoran dalam Skala

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Lahiriah	Lahiriah verbal	-	1,2	2
		Lahiriah non verbal	3,4,5,6	7,8,9,10	8
2	Simbolik yang tersembunyi	Sikap hidup	11,14,15,16	12,13,	6
		Emosi	17,18,20	19	4
		Motivasi yang mengembangkan delikueni	21,22,24	23	4
Jumlah			14	10	24

b. Skala keberfungsian keluarga

Dari 51 aitem skala keberfungsian keluarga terdapat 19 aitem yang sah dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut rincian aitem sah dan aitem gugur dari skala keberfungsian keluarga:

Tabel 3.11
Sebaran Aitem Skala Keberfungsian Keluarga (Setelah *Try Out*)

No	Dimensi	Aitem yang diterima		Aitem gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Pemecahan masalah	1,2,4,7	6	5	3	7
2	Komunikasi	11	10	9,12,13,	8	6
3	Peran	15	17,18	14,20,22	16,19,21	9
4	Responsivitas afektif	23,24,	25,26, 27,28	—	—	6
5	Keterlibatan afektif	29,33	30,31, 34	—	32	6
6	Kontrol perilaku	38	39	35	36,37,40	6
7	Keberfungsian umum	42,49, 51	41,46, 50		43,44,45,4 7,48,	11
Total		14	15	8	13	51

Tabel3.12
BluePrint Skala Keberfungsian Keluarga (Untuk Penelitian) yang Sudah Disesuaikan Penomoran dalam Skala Penelitian

No	Dimensi	No aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pemecahan masalah	1,2,3,5	4,	5
2	Komunikasi	7	6	2
3	Peran	8	9,10	3
4	Responsifitas afektif	11,12	13,14,15,16	6
5	Keterlibatan afektif	17,20	18,19,21	5
6	Kontrol perilaku	22	23	2
7	Keberfungsian keluarga secara umum	25,27,29	24,26,28	6
Jumlah		14	15	29

c. Skala minat belajar

Dari 22 aitem dari skala minat belajar terdapat 6 aitem gugur dan 16 aitem sahih. Rincian aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13
Sebaran Aitem Skala Minat Belajar (Setelah Try Out)

No	Dimensi	Aitem yang diterima		Aitem gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Motif	43,46	47,48	44,45	49	7
2	Ketertarikan	51,52,53	54,55	50	56	7
3	Keinginan	57,58,59,	61,62,63,64	60	-	8
4	Jumlah	8	8	4	2	22

Tabel3.14
BluePrint Skala minat belajar (Untuk Penelitian) yang Sudah Disesuaikan Penomoran dalam Skala Penelitian

No	Dimensi	No aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Motif	25,26	27,28	4
2	Ketertarikan	29,30,31	32,33	5
3	Keinginan	34,35,36	37,38,39	6
4	Jumlah	8	7	15

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Azwar (2003) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angka berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas *alpha*.

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala perilaku *delinquent* diperoleh sebesar 0,876 nilai ini menunjukkan koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka skala perilaku *delinquent* reliabel. Selanjutnya hasil uji reliabilitas pada skala minat belajar diperoleh sebesar 0,794 artinya koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan skala minat belajar reliabel. Kemudian hasil uji reliabilitas pada skala keberfungsian keluarga diperoleh sebesar 0,900 artinya koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka skala keberfungsian keluarga reliabel.

H. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara sebuah variabel *dependent* dengan satu atau lebih variabel *independent* (Sugiyono, 2009).

I. Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT MADANI Pekanbaru. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.15
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengajuan synopsis	April 2013
2	Penunjukan dosen pembimbing	17 September 2013
3	Revisi synopsis	7 Oktober 2013
4	Penyusunan proposal	7 Oktober 2013
5	Perubahan judul proposal	7 Januari 2014
6	Seminar proposal	30 Juni 2014
7	Try out	26 Maret 2015
8	Penelitian	14 April 2015
9	Ujian hasil	01 Juli 2015
10	Munqasyah	12 Agustus 2015